

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Menganyam

Asal dari kata menganyam adalah kata anyam, artinya yaitu menyusun bahan seperti bila atau daun pisang maupun daun pandan dengan cara silang menyilang maupun tindih menindih seperti halnya membuat sebuah bakul atau tikar sederhana. Kegiatan menganyam bagi anak usia dini dijalankan melalui cara yang sederhana apabila dibandingkan dengan kegiatan anyam yang dilakukan oleh orang dewasa. Manfaat dari kegiatan ini yaitu supaya anak bisa melatih logika, motorik halus dan menaikkan ketelitian serta konsentrasinya.⁸

Hajar Pamadhi mendefinisikan menganyam sebagai kerajinan budaya yang dibentuk dengan menyisipkan bahan sederhana secara bergantian guna menciptakan pola khusus. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk yang memiliki nilai guna, tetapi mengandung nilai edukatif karena melatih ketelitian, kesabaran, dan keterampilan tangan.⁹ Aktivitas menganyam dapat menjadi sarana perkembangan yang efisien

⁸Lisa Aditya Dwiwansyah Musa dan Pertiwi Kamariah Hasis, *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Penerbit Adab 2020), 41.

⁹Dewi, "Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021 Yuni Anggarini."

dalam membantu koordinasi pada mata dan tangan dan ketepatan gerak anak.

Menganyam yaitu aktivitas menyusun anyaman dengan cara menumpuk-tumpuk bagian-bagiannya secara bergantian. Buat anak usia dini, menganyam tidak pakai teknik rumit, tapi dengan teknik dasar yang simpel.¹⁰ Menurut Sumanto, Menganyam itu kegiatan memakai keterampilan untuk menghasilkan macam-macam barang pakai sehari-hari atau karya seni.

Reni Ekawati menjelaskan bahwa, berdasarkan wikipedia, anyaman adalah serat atau bilah yang dirangkai hingga membentuk benda yang kaku, seperti keranjang atau perabot. Untuk anak usia dini.¹¹ aktivitas menganyam berarti menyusun bahan alami, misalnya daun pisang, kertas, menjadi bentuk tertentu.

Menganyam juga berfungsi untuk melatih koordinasi tangan dan mata supaya keterampilan tangan dari anak dapat berkembang secara optimal. Anak dilatih untuk cermat, terampil, sabar, ulet, dan tekun dalam menyelesaikan kegiatan. Melalui kegiatan menganyam, anak tidak hanya belajar duduk dengan tenang, sebab pada intinya aktivitas dalam

¹⁰Tatik Khoiriyah, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose Part", *Jurnal penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini* 11 (2022), 459-465.

¹¹ Reni Ekawati, *Memperkenalkan Anyaman Pada Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Indocamp 2023), 2.

menganyam ini memerlukan kesabaran dan ketelitian yang begitu tinggi dari anak.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan kegiatan menganyam merupakan aktivitas ringan yang menyenangkan untuk anak usia dini untuk menuangkan ide dan karya melalui kegiatan tersebut baik melalui keuletan dalam memilih warna juga melatih jiwa kesabaran. Anak juga dilatih menjadi lebih teliti dan terampil serta belajar untuk sabar, ulet, dan tekun. Tidak hanya duduk diam, lewat kegiatan menganyam ini anak juga bisa berkreasi.

2. Manfaat Kegiatan Menganyam

Dalam aktifitas menganyam ada berbagai manfaat bagi anak usia dini, tidak hanya sebagai sarana pendidikan, beberapa manfaat dari kegiatan menganyam diantaranya:

- a. Menjadikan keterampilan motorik halus meningkat.
- b. Melatih anak dalam mengelola emosi secara tepat.
- c. Membantu anak mengekspresikan perasaannya.
- d. Meningkatkan konsentrasi melalui kerjasama antara penglihatan maupun tangan.
- e. Mengembangkan ketertarikan seorang anak dalam

¹²Nandang Surbarnas, *Terampil Kreasi*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2022), 56.

melakukan pembelajaran.¹³

Menganyam juga berguna untuk mengenalkan kepada anak-anak dengan budaya Indonesia lewat seni kerajinan.

3. Jenis-jenis Anyaman

Menurut Reni Ekawati anyaman terbagi menjadi 2 yaitu jenis anyaman berdasarkan bahan dan jenis anyaman berdasarkan ciri fisiknya:¹⁴

a. Jenis anyaman berdasarkan bahan, yaitu:

- 1) Anyaman daun mengkuang, seperti tudung saji dan tikar.
- 2) Anyaman daun pandan
- 3) Anyaman bambu yaitu dalam bentuk tempat nasi, tempat pakaian dan tas
- 4) Anyaman rotan dibuat jadi bakul atau mainan ayunan buat anak-anak.
- 5) Anyaman lidi dipakai buat wadah buah sama wadah telur.
- 6) Anyaman pelepah pisang.
- 7) Anyaman tali kur dijadikan hiasan gantungan kunci.

b. Jenis anyaman berdasarkan ciri fisiknya antara lain:

- 1) Anyaman datar, seperti tikar dan pembatas ruangan.
- 2) Anyaman tiga dimensi, yaitu tas, kursi, dan lampion.

¹³Reni Ekawati, *Memperkenalkan Anyaman Pada Anak Usia Dini*, 11.

¹⁴ Reni Ekawati, *Memperkenalkan Anyaman Pada Anak Usia Dini*, 3.

- 3) Anyaman macrame, benda anyaman yang dihasilkan oleh macrame adalah taplak meja, keset, dan bentuk souvenir.

Sumanto menyebutkan beberapa jenis bahan anyaman untuk praktik di TK, yaitu daun pandan, eceng gondok, pita, kertas, dan daun pisang.¹⁵

Dari berbagai jenis menganyam, anak-anak dapat diperkenalkan pada pola dan teknik sederhana, seperti anyaman vertikal, horizontal, atau kombinasi keduanya. Setiap jenis menganyam membantu mengasah koordinasi tangan dan mata, kesabaran, ketelitian, serta karya anak. Dengan demikian pengenalan jenis-jenis anyaman bukan cuma memperkenalkan suatu keterampilan tradisional, serta membantu meningkatkan motorik halus dan kemampuan kreatifitas berfikir bagi anak usia dini.

4. Kelebihan dan Kekurangan Menganyam

Dalam kegiatan menganyam terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

a. Kelebihan kegiatan menganyam antara lain:

- 1) Melatih kerjasama mata dan tangan.
- 2) Mengembangkan motorik halus (gerakan jari, pergelangan tangan, dan ketelitian).

¹⁵Yunita et al., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam."

- 3) Melatih konsentrasi dan fokus anak.
- 4) Menumbuhkan kesabaran, ketekunan, dan kerapian.¹⁶
- b. Kekurangan kegiatan menganyam
 - 1) Tidak semua anak mampu melakukannya
 - 2) Membutuhkan bimbingan dari guru
 - 3) Proses bertahap dan tidak instan
 - 4) Membuat anak sulit melakukan jika pola terlalu kompleks.¹⁷
5. Langkah-langkah Kegiatan Menganyam Dari Daun Pisang
 - a. Alat serta bahan menganyam yaitu daun pisang disiapkan oleh guru.
 - b. Guru menjelaskan tujuan kegiatan menganyam dengan bahasa sederhana.
 - c. Guru memberikan contoh cara menganyam secara perlahan.
 - d. Anak diminta memperhatikan pola anyaman (selang-seling atau atas bawah).
 - e. Anak mulai menganyam dengan teknik memasukkan bahan anyaman secara selang seling atau atas bawah dan melompati satu helaian.
 - f. Guru memberi aba-aba sederhana saat anak bekerja.
 - g. Guru memberikan bimbingan serta bantuan terhadap anak yang menemui kesulitan.

¹⁶Meriyati dkk, "Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2021), 729-742.

¹⁷Ibid, 736.

- h. Anak menyelesaikan hasil anyaman masing-masing.
- i. Anak menunjukkan hasil karya dan guru memberikan apresiasi.¹⁸

B. Kemampuan Motorik Halus

1. Definisi Motorik Halus

Istilah motorik berasal dari "*motor ability*" dalam bahasa Inggris, yang berarti kemampuan bergerak. Bagi manusia, gerakan sangat penting, karena lewat gerakan kita bisa capai dan wujudin apa yang kita mau. Selain itu, motorik juga bisa diartikan dari kata "*motor*", yaitu dasar atau awal munculnya sesuatu.¹⁹

Peningkatan motorik halus ialah kemampuan pokok yang dikembangkan pada pendidikan anak usia dini. Keterampilan ini terkait dengan keterampilan anak pakai jari-jari tangan buat berbagai aktivitas, seperti pindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain, bikin coretan, susun balok, gunting, menulis, dan macam-macam lagi. Motorik halus harus diperhatikan dan dipelajari, karena berpengaruh berperilaku anak sehari-hari, entah langsung atau tidak langsung.²⁰

Menurut Jhon W. Santrock motorik halus dapat dipadahi sebagai kemampuan anak dalam mengendalikan otot-otot kecil

¹⁸Aminah, Kerajinan Menganyam Untuk Anak Usia Dini (Yogyakarta: Pripoebooks, 2013), 14.

¹⁹Khadijah, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta: Prenada Media, 2020).

²⁰Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 49.

secara terkoordinasi.²¹ Dengan kata lain, kemampuan motorik menunjukkan bagaimana tubuh dapat dikontrol melalui koordinasi antar otot-otot kecil. Selain itu, Moelichatoen juga menjelaskan bahwa motorik halus merupakan aktivitas untuk mengaitkan otot kecil utamanya yaitu pada jari tangan seseorang.²²

Berdasarkan pendapat tersebut, motorik halus ialah kemampuan seorang anak mengendalikan serta menggunakan jari dan tangan secara terintegrasi.

2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 tahun
 - a. Menstimulasi bagian tubuh terkait jari untuk persiapan dalam menggambar, menulis, dan mengolah benda
 - b. Dapat memadukan koordinasi penglihatan dan gerakan.
 - c. Bisa mengendalikan emosi saat melakukan aktifitas
 - d. Mampu meningkatkan motorik halus dengan menggunakan kedua tangan.²³

Tujuan pengembangan motorik halus adalah melatih jari dan tangan, supaya lebih terampil juga bisa melakukan macam-macam kegiatan seperti menulis, gambar, mewarnai, dan sebagainya.

²¹Jhon W. Santrock, *Psikologi Perkembangan*, ed. ke-11 (Jakarta: Erlangga, 2007), 220.

²²Putri Aquarisnawati Dan Dewi Mustami'ah, "Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt", *Insan* 13 (2011), 149-156.

²³Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana 2020), 39-40.

3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

- a. Membantu mengembangkan keterampilan pada kedua tangannya.
- b. Digunakan sebagai pengembangan kemampuan antara gerakan tangan dengan penglihatan.
- c. Membantu anak mengendalikan emosi saat belajar.²⁴

Pengembangan motorik halus memungkinkan jari dan tangan anak lebih terampil serta terkoordinasi, sehingga anak dapat melakukan suatu aktivitas yang mengikutsertakan otot jari-tangan untuk mendapatkan karya kreatif yang lebih baik.

4. Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak usia 4-5 tahun

Ada beberapa indikator motorik halus anak 4-5 tahun menurut Permendikbud.²⁵

- a. Garis horizontal dan vertikal, mencakup ketepatan mengikuti arah vertikal dan horizontal, dan kontrol tekanan tangan yang menunjukkan kalau anak mampu mengontrol gerakan tangan dengan tepat.
- b. Berkarya seni sederhana, mencakup kemampuan mengikuti instruksi guru, kerapian dan ketuntasan tugas. Ini berarti anak mampu memahami dan melaksanakan perintah yang diberikan guru.

²⁴I Nyoman Suarta dan Ika Rachmayani, "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Pendidikan Anak* 6 (2017), 35.

²⁵Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 22.

- c. Koordinasi mata dan tangan, mencakup fokus melihat, gerakan tangan terarah, memasukkan bahan sesuai pola dan memperlihatkan anak mampu mengoordinasikan antara penglihatan dan gerakan tangan.

5. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, pada usia 4 sampai 5 tahun mampu melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan kerjasama mata dan tangan maupun gerakan jari yang lebih halus dan terkontrol, seperti menggambar, menjiplak, dan berkarya seni sederhana.²⁶ Kemampuan ini dapat dikembangkan secara bertahap menurut rentang usia per bulan.

- a. Usia 48-50 bulan (4 - 4,2 tahun), di usia ini anak mulai bisa membuat garis vertikal dan horizontal pakai pensil tapi masih goyah dan kadang keluar dari garis, mengikuti pola sederhana dengan bantuan guru.
- b. Usia 51-56 bulan (4,3 – 4,7 tahun), anak mulai bisa menjiplak bentuk sederhana, berkarya sendiri dengan bantuan sedikit, dan koordinasi mata dan tangann makin baik.
- c. Usia 57-59 bulan (4,8 – 4,9 tahun), anak lebih mandiri dan bisa membuat garis dan bentuk, dan berkarya dengan ide sendiri.

²⁶Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 12-16

- d. Usia 60 bulan (5 tahun), anak bisa menjalankan aktivitas motorik halus secara mandiri, menulis huruf atau angka sederhana, dan gerakan tangan stabil.
6. Strategi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam²⁷
 - a. Strategi pemberian contoh (demonstrasi), guru memperagakan cara menganyam supaya anak memahami langkah sebelum mencoba.
 - b. Mengenalkan pola sederhana, anak diperkenalkan dengan pola anyaman yang sederhana seperti pola selang-seling (atas-bawah).
 - c. Memasukkan bahan sesuai pola, dalam hal ini anak melakukan kegiatan dengan memasukkan bahan anyaman kedalam celah yang tersedia sesuai dengan pola yang sudah ditentukan.
 - d. Strategi melatih ketelitian secara aktif, anak harus fokus agar tidak salah dalam memasukkan bahan, kegiatan ini boleh membantu melatih fokus dan ketelitian anak dalam melaksanakan tugas.
 - e. Strategi latihan bertahap, dapat dikerjakan dengan berurutan yang dimulai dari pola yang sederhana kemudian meningkat ke pola yang lebih mudah.

²⁷Meriyati, Cahniyo Wijaya Kuswanto, "Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak", *Pendidikan Anak Usia Dini* 5 no. 1 (2021), 729-742.

- f. Strategi pengulangan kegiatan, dilakukan secara berulang agar anak semakin terbiasa dalam terampil. Pengulangan kegiatan ini sangat penting karena dapat memperkuat kemampuan motorik halus.

C. Kegiatan Menganyam Dapat Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menganyam bagi anak prasekolah biasanya dibuat sederhana dan tidak terlalu sulit. Dalam kegiatan menganyam, anak memanfaatkan jari dan tangan untuk menyisipkan serta menyusun bahan sesuai pola, sehingga membantu berbagai otot kecil di jari dan tangan. Pada aktivitas ini dilibatkan koordinasi antara tangan dan mata, di mana anak harus memperhatikan pola secara teliti sambil menggerakkan tangan dengan presisi. Oleh karena itu, menganyam efektif untuk meningkatkan ketelitian, konsentrasi, dan keterampilan motorik halus anak.²⁸

Menganyam menjadi suatu alat belajar yang membantu proses belajar jadi lebih gampang, efektif, dan seru. Melalui kegiatan ini, anak lebih fokus, pembelajaran menjadi lebih terarah, serta tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Jadi, semakin sering anak melakukan kegiatan menganyam, maka akan semakin terlatih juga kemampuan motorik halusnya, terlebih lagi untuk memfungsikan tangan dan jari dengan cara yang lebih terarah dan terkoordinasi.²⁹

²⁸Muhamad Yusril, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B Tk Negeri Pembina Bungoro," No. 4 (2023), 476–492.

²⁹Farida, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depublish, 2022), 36.

Kegiatan menganyam pada anak dapat meningkatkan integrasi motorik halus lewat latihan ketelitian, kewaspadaan, dan kesabaran, agar koordinasi mata-tangan mereka makin bagus di usia dini.

D. Kerangka Berpikir

Motorik halus begitu diperlukan pada perkembangan dari anak usia dini. Namun kenyataan yang ada di TK Negeri 4 Makale diketahui bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak usia 4 hingga 5 tahun ini belum optimal, hal ini diketahui dari beberapa anak yang mengalami kesulitan untuk membuat garis vertikal maupun horizontal secara cepat, kondisi ini memperlihatkan begitu lemahnya koordinasi tangan dan mata, serta mereka juga mengalami kesulitan untuk menghasilkan karya seni sederhana. Akibatnya, anak kurang terampil dalam aktivitas yang menuntut ketelitian, koordinasi, dan kreativitas.

Kegiatan menganyam efektif meningkatkan motorik halus melalui latihan bertahap koordinasi tangan-mata, kehati-hatian, kelenturan jari, dan kreativitas. Anak belajar menyusun pola sederhana seperti tikar, tas, serta topi, dari bentuk mudah hingga kompleks.

Penerapan menganyam diharapkan meningkatkan motorik halus lewat perbaikan koordinasi mata-tangan, ketelitian, serta kemampuan

berkarya seni sederhana. Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan pada bagan berikut.



Gambar II.1 Bagan Kerangka Berpikir

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Rusyada Nurhikmah, Herlina, dan Herman membandingkan kelompok eksperimen melakukan kegiatan menganyam dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Tujuannya adalah melihat perbedaan keterampilan motorik halus antara kedua kelompok. Hasil dari penelitian ini kelompok yang mengikuti aktivitas menganyam mengalami peningkatan dari segi kemampuan motorik halus yang tercermin melalui indikator koordinasi mata dan tangan, maupun

ketelitian jari yang lebih tinggi Apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol.³⁰ Kegiatan menganyam memberikan pengaruh positif lebih nyata bagi kemampuan motorik halus dibandingkan dengan tidak adanya perlakuan.

Penelitian oleh Silvia Hernawati Putri bertujuan menguji efektivitas variasi bentuk menganyam. Hasilnya, kemampuan motorik halus anak naik dari 39,50% (observasi awal) menjadi 51,79% setelah siklus pertama. Untuk siklus 2 dilakukan pengamatan kembali dengan observasi awal 88,09% dan setelah kegiatan, meningkat lagi menjadi 91,67%. Terlihat kemampuan motorik halus anak meningkat secara bertahap pada setiap siklus.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dengan variasi bentuk dapat terus membantu perkembangan motorik halus anak, baik pada tahap awal yang rendah maupun tahap lanjutan yang sudah meningkat.

Penelitian sebelumnya sama-sama melakukan kegiatan menganyam. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dimana penelitian ini lebih berfokus pada jenis penelitian tindakan kelas dalam menerapkan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

³⁰Nurhikmah Rusyda, Herlina, Herman, "Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun" *Education Research* Vol 5, no. 3 (2024), 2953–2959.

³¹Silvia Hernawati Putri, "Mengembangkan Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Studi Kasus Di Desa Menkar Sari Gerung Tahun 2020," *Indonesian Journal* 2, no. 1 (2021), 202–207.

F. Hipotesis Tindakan

Jika kegiatan menganyam diterapkan, maka kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 4 Makale akan meningkat.